



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI Di Sma Negeri 1 Dumai**

**Yuni Putri Sanisa**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*

[sanisayuni7@gmail.com](mailto:sanisayuni7@gmail.com)

### **Abstrak**

Pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Faktor lain yang berperan penting dalam karakter peserta didik yaitu motivasi guru. Sebagai seorang yang di gugu dan ditiru, sudah sepatutnya seorang pendidik atau guru memiliki sifat, sikap dan perilaku yang baik terutama di dalam lingkup pendidikan atau dalam bermasyarakat karena guru adalah seorang motivator yang di jadikan panutan serat contoh oleh peserta didiknya. Motivasi tersebut di maksudkan untuk menanamkan karakter pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan Motivasi Guru terhadap karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrument penelitian bertempat di SMA Negeeri 1 Dumai. populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas XI, yang terdiri dari jurusan IPA dan IPS yang berjumlah 282 orang pengumpulan data di lakukan melalui angket. Data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian ini secara serentak serentak adalah sebesar 88,3% dan sisanya 11,7% yang di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di gunakan oleh penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variable memiliki hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi guru terhadap karakter peserta didik maka akan semakin tinggi pula terbentuk karakter peserta didik.

**Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Guru, Karakter Peserta Didik**

### ***Abstract***

*Parenting is the parenting pattern of parents towards children, namely how parents treat children, educate, guide and discipline and protect children in achieving the process of maturity up to shaping children's behavior in accordance with good norms and values and in accordance with community life. Another factor that plays an important role in the character of students is teacher motivation. As someone who is admired and imitated, it is fitting for an educator or teacher to have good traits, attitudes and behavior, especially in the sphere of education or in society because the teacher is a motivator who is taught make a role model fiber as an example by their students. The motivation is intended to instill character in students. This research aims to determine parenting patterns and teacher motivation towards students' character. This research is a quantitative research. The trial of the research instrument took place at SMA Negeri 1 Dumai. The population of this study were all students from class XI, which consisted of science and social studies majors, totaling 282 people. Data collection was done through a questionnaire. Data were analyzed using simple regression analysis and multiple regression. The results of this study simultaneously amounted to 88.3% and the remaining 11.7% were influenced by other factors that were not used by this study. This shows that the three variables have a positive and significant relationship, meaning that the higher the influence of parenting styles and teacher motivation on the character of students, the higher the character of students will be formed*

**Keywords : Parenting Patterns, Teacher Motivation, on character building**



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## **Pendahuluan**

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak. Pola asuh atau pengasuhan merupakan cara perbuatan untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, anak anaknya agar berkembang sesuai tahapannya (Anggraini, 2017). Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan anak yang diamati dari cara orang tua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan dan kehendaknya, dengan arti kata pola asuh orang tua adalah kesatuan dari sikap orang tua dalam memelihara, mendidik, dan membimbing anak secara optimal. Salah satu konsep dari pola asuh orang tua adalah untuk mengembangkan kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar, sehingga sebagai orang tua mampu menerapkan pengasuhan yang sesuai dan dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depannya. (Ramadona, 2013)

Menurut John Locke, posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga melalui konsep tabula rasa. John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong sejak bayi melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus. Diri dan kepribadian anak di bentuk dengan nalurinya bukan teori orang tua mendidik dan membina keluarga. Dalam islam, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, digariskan sebagai berikut. (1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah, (2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak. (3) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Oleh sebab itu sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa di pikulkan kepada orang lain karena darah dagingnya kecuali sebagai keterbatasan kedua orang tua maka sebagian tanggung jawab dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Adapun tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain, (1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan, (2) Melindungi dan menjamin



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

ke sehatannya, baik secara jasmaniah atau rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, (3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain, (4) Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama dengan ketentuan yang sudah di terapkan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tatanan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Peranan orang tua dalam pendidikan seharusnya menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan dalam proses belajar. Usaha orang tua dalam membimbing anak menuju pembentukan watak anak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. (Rahmayana, 2020)

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan (Umi, 2017). Selain itu, motivasi yang diberikan oleh guru juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.

Jadi motivasi guru adalah suatu dorongan yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru di sini juga dapat disebut sebagai subjek motivator atau orang yang memberi dorongan oleh peserta didik. Maka menjadi motivator merupakan bagian dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi motivator. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan oleh siswa



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

dan orang di sekitar lingkungannya, maka dari itu guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna. Maka pola asuh orang tua dan motivasi guru sangatlah penting. Agama Islam adalah agama yang sempurna, segala perilaku manusia dari yang sangat kecil diatur dan dijelaskan dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan bagi umat Islam dalam berperilaku sehari-hari. Pendidikan karakter telah ada dan diajarkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, sehingga umat Islam dianjurkan untuk mengikuti segala perilaku yang telah dicontohkan oleh Nabi-Nabi terdahulu. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S at Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua dalam keluarga terutama ibu harus memberikan asupan makanan terutama makanan halal dan baik serta mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak. Hal di atas sangat erat dengan bagaimana pola dalam mengasuh anak. (Padjirin, 2016)

Pola asuh adalah pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh dalam masyarakat umumnya bernuansa dari yang sangat permisif sampai yang sangat otoriter. Pola asuh dalam suatu masyarakat dapat dikatakan homogen bila dapat diterima sebagai pola asuh oleh seluruh keluarga yang hidup dalam masyarakat itu. Jadi merupakan pola asuh dari suatu etnik misalnya Jawa, Sunda, Bali dan sebagainya. (Susilowati, 2012)



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

Membangun karakter pada seseorang merupakan dasar terbentuk sikap, nilai dan kedewasaan dengan didukung oleh orang yang ada di sekitarnya sejak lahir, dengan siapa anak bergaul, pengajar dan pemerintah tempat tinggalnya. Kemampuan yang dimiliki anak baik yang berasal dari aspek pengetahuan, perasaan, dan fisik motoriknya dapat menjadi akar terbentuknya karakter dalam diri anak itu sendiri. (Wahyuni, 2020)

Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}

*Artinya*”“*ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka*”. Hadis ini di riwayat kan oleh At- Tirmidzi dari sahabat jabir bin samurah.

Konsep pendidikan didalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu, (1) Potensi berbuat baik terhadap alam,(2) Potensi berbuat kerusakan terhadap alam, (3) Potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia. (Ainiyah, 2013)

Keluarga merupakan wadah pembentukan karakter anak. Sebuah keluarga, orang tua menjadi model pengembangan dan terbentuknya karakter anak. Memasuki usia sekolah, maka guru sebagai penggerak dan penerus karakter yang telah dibentuk dalam keluarganya. Memiliki adab, etika dan kebiasaan yang baik dalam berbagai kegiatan yang telah diprogram oleh sekolah. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Prasanti dan Fitriani yakni keluarga, sekolah dan lingkungan diluar (bermain, les, dan pengembangan bakat) mempengaruhi karakter anak. (Wahyuni, 2020)

Dalam wawancara yang dilakukan langsung dengan guru Agam Islam SMA Negeri 1 Dumai, yang bernama Sariyatin S.Ag pada tanggal 3 Agustus 2022 mendapatkan hasil bahwa bentuk pola asuh orang tua sudah begitu baik karena orang tua masih memberikan kewajiban kepada anaknya seperti pembelajaran karakter dari rumah dan juga memberi pendidikan yang baik di luar rumah yaitu menyekolahkan anak. Kemudian motivasi yang di barikan oleh guru kepada siswa juga sangat mendukung dalam karakter siswa ini di tandai dengan sebelum memulai pembelajaran guru mengajarkan untuk berdoa dan memberi semangat kepada siwa dalam belajar. Akan tetapi masih di jumpai beberapa permasalahan yang terjadi didalam



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

lingkungan sekolah, yaitu berkaitan dengan karakter peserta didik yang mana peserta didik masih sangat mudah terpengaruh dampak negatif dari teknologi, masih banyak siswa yang berkata tidak jujur, terdapat siswa yang malas beribadah ketika waktu sholat tiba, masih terdapat siswa yang tidak disiplin, disaat guru sedang menjelaskan masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru bahkan ada yang cerita masing-masing, masih ada peserta didik yang keluar disaat jam pelajaran sedang berlangsung, masih terlihat dilingkungan sekolah sikap siswa yang kurang baik terhadap temannya seperti mengejek, mengerjai teman, berbicara kotor. Dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah tidak hanya guru yang berperan penting tetapi orang tua bahkan semua orang yang ada disekelilingnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Guru Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Dumai.”

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Dumai, dan objek penelitian ini yaitu pola asuh orang tua, motivasi guru dan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni hingga Juli 2022 bertempat SMA Negeri 1 Dumai yang beralamatkan di Jl. Soekarno-Hatta No 123. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lima skala likert. Menurut Sugiyono Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenali objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi (Malrdallis, 2014) Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 165 orang. Data dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penyebaran angket penelitian. Yang kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS 21*.

### Pola Asuh Orang Tua Di SMA Negeri 1 Dumai

**Tabel 1. Hasil Analisis descriptif Statistik**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

X1	165	58.00	98.00	80.8182	7.79953
X2	165	59.00	99.00	81.5818	7.39485
Y	165	67.00	109.00	90.4667	8.56221
Valid N (listwise)	165				

Berdasarkan tabel diatas diketahui niali rata-rata pola asuh orang tua yang ada di SMAN 1 Dumai berada pada kategori sedang dengan nilai 80,81. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri (Fitria, 2015). Sebagaimana firman Allah SWT dalam quran surah At tahrir ayat 6, bahwa setiap orang tua harus berusaha membebaskan dirinya dan keluarganya dari api neraka Dalam hal ini diketahui bahwa orangtua siswa di SMA N 1 Dumai senantiasa mengontrol waktu belajar siswa di rumah, orang tua tidak mengizinkan bermain ketika pulang sekolah, ketika ada tugas orang tua menyuruh anaknya untuk segera mengerjakannya, orang tua memarahi anaknya jika lalai membuat tugas, orang tua memotivasi anaknya dengan pengalaman pribadinya, orang tua mengajarkan anaknya agar dapat bertoleransi dan menerima pendapat antar teman sebaya orang tua memberi tahu kepada saya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah, orang tua mengajarkan anaknya untuk ringan tangan dalam membantu orang lain, orang tua menasihati anaknya untuk menghormati orang yang lebih tua, orang tua menasihati anaknya untuk menghargai sesama teman sebaya, orang tua menasihati anaknya agar menyayangi yang lebih kecil, orang tua mengjarkan anaknya untuk menyelesaikan pekerjaan yang paling penting terlebih dahulu, orang tua mengajarkan anaknya untuk menjadikan pekerjaan utama sebagai sebuah kebiasaan, orang tua mengajarkan anaknya untuk berkomitmen dalam melakukan sesuatu, orang tua mengajarkan anaknya untuk menghilangkan pikiran-pikiran yang negative/ kurang baik, orang tua menegur anaknya ketika tidak bertanggung jawab pada pekerjaan, orang tua menegur anaknya ketika lalai dalam melakukan suatu hal, orang tua menegur anaknya ketika berkata bohong.

Di SMAN 1 Dumai, orang tua menjalankan penuh tanggung jawabnya dalam mengasuh, dan mendidik anaknya.Lazimnya pola asuh yang dipraktekkan di SMAN 1 Dumai yaitu (1) Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan acaman-ancaman, (2) Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang





# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

### Motivasi Guru Di SMA Negeri 1 Dumai

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai motivasi guru yang ada di SMAN 1 Dumai berada pada kategori sedang dengan nilai 81,81. Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu memberi motivasi kepada siswa, Pada saat proses mengajar guru memberi arahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang di berikan, Setelah proses belajar mengajar di kelas guru menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari –hari siswa, Guru membentuk kelompok belajar di dalam kelas, Ketika jam pelajaran agama, guru menjelaskan inti dari ajaran agama tersebut, Guru selalu melibatkan semua siswa dalam kegiatan social di sekolah, Ketika siswa tidak memahami pelajaran yang disampaikan, guru bersedia mengulang kembali pelajaran tersebut, Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak langsung memberi hukuman untuk siswa, sebelum mengetahui penyebabnya, Guru menasihati dan tidak berkata kasar kepada siswa yang sudah melanggar peraturan, Guru selalu menggunakan kata-kata yang lembut dan tidak menyindir, ketika memberikan contoh /perumpamaan kepada siswa, ketika siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan, guru menegur tanpa membentak, ketika menyampaikan materi pembelajaran, guru selalu menggunakan kata-kata yang mudah dicerna, tidak bertele-tele dan tidak terlalu banyak berbicara, guru memberi efek jera untuk siswa yang melanggar peraturan, guru bercanda dengan siswa ditengah-ditengah pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan menggunakan video dan power point yang disajikan dengan menarik, ketika siswa tidak memahami materi yang disampaikan, guru membuat pelajaran tambahan dijam istirahat, ketika siswa tidak menyertakan surat pernyataan tidak hadir, guru memberikan denda, guru mrngajak siswa untuk menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, guru membuat jadwal piket kelas, guru membentuk kelompok belajar dalam memecahkan masalah

Menurut Prey Katz, menngambarkan peranan guru sebagai kominikasikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivasi sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang di ajarkan. Dan Menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran





# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

,merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam hal ini guru sudah berupaya memberikan dan menjalankan tugasnya sebaik mungkin sebagai motivator, membimbing sekaligus mendidik. Apa yang diterapkan oleh guru yang ada di SMAN 1 Dumai sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani Bakran ADz-Dzakiey, bahwa (1) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, (2) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar, (3) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan ke Nabian (4) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan ke Nabian, (5) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun di lingkungan kehidupan sehari-hari.

### **Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Dumai**

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata pembentukan karakter yang ada di SMAN 1 Dumai berada pada kategori sedang dengan nilai 90,46. Berdasarkan Mudasir terdapat beberapa nilai-nilai karakter diantaranya yaitu, (1) religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Cinta Tanah Air, (11) Menghargai Prestasi, (12) Bersahabat dan Komunikatif, (13) Cintai Damai, (14) Gemar Membaca, (15) Peduli Sosial, (16) Peduli Lingkungan, dan (17) Tanggung Jawab (Mudasir, 2012).

Rata-rata siswa SMAN 1 Dumai melaksanakan ibadah sholat ketika di sekolah, mengerjakan tugas tanpa menyontek punya teman, tidak memilih teman dalam bergaul di sekolah, sudah tiba di sekolah sebelum bel berbunyi, mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, memiliki semangat yang tinggi ketika mengerjakan tugas sekolah, memiliki



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

daya kreatif untuk mengembangkan ke mampuan dalam belajar, mengerjakan tugas sekolah secara mandiri, mengerjakan tugas tanpa di suruh lagi, menggunakan musyawarah mufakat untuk menyelesaikan masalah di dalam kelas, mengerjakan kewajiban saya tanpa disuruh lagi, memiliki rasa ingin tau yang tinggi dalam berbagai hal yang baru, mengikuti kegiatan apel bendera dengan khidmat, mendapatkan penghargaan oleh guru atas prestasi yang saya lakukan, penghargaan oleh guru atas prestasi yang saya lakukan, sering bertanya kepada guru ketika tidak mengerti dalam pembelajaran, mempunyai rasa simpati kepada teman, gemar membaca buku pelajaran, menjaga lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, membantu orang yang membutuhkan bantuan, bertanggung jawab atas kewajiban saya di kelas.

## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Dumai

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien**

Model	Unstandardized		Stand	T	S	Collinearity	
	Coefficients					ardized	ig.
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF		
Constant	5.682	2.558		.221	.028		
X1	.863	.100	.786	.8	.000	.087	1.531
X2	.184	.106	.159	.1	.083	.087	1.531

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 5.682 + 0,863X_1 + e$$

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai konstan variabel pola asuh orang tua sebesar 0,863 bertanda positif dengan taraf signifikan 0,000. Artinya variabel pola asuh berpengaruh positif terhadap karakter siswa di SMAN 1 Dumai, ketika variabel pola asuh orang tua ditingkatkan sebesar 86,3 % maka karakter siswa SMAN 1 Dumai akan meningkat pula



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

sebesar 86,3%. Pengasuhan orang tua diharapkan dapat memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orang-tua selalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya. Menurut Petranto, pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. (Adawiyah, 2017). Jika diasuh dengan memperhatikan pola asupan makanan dan mendidik yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang soleh. Begitu juga sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam intelengensinya dan sebagainya. (Padjirin, 2016). Dalam hal ini pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan, kualitas pendidikan serta kepribadian anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian. Hasil yang ditemukan di penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Albert Agung Vidi Susanto "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Siswa SMP*" hasil penelitian menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap karakter

### **Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Karakter Di SMA Negeri 1 Dumai**

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 5.682 + 0,184$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai konstan variabel motivasi guru sebesar 0,184 bertanda positif dengan taraf signifikan 0,18,4. Artinya variabel motivasi guru berpengaruh positif terhadap karakter siswa di SMAN 1 Dumai, ketika variabel motivasi orang tua ditingkatkan sebesar 18,4 % maka karakter siswa SMAN 1 Dumai akan meningkat pula sebesar 18,4%. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam arti personalisasi diri. Motivasi yang tumbuh dalam diri individu dapat mempengaruhi perkembangan individu ke arah yang lebih baik. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Devy Habibi Muhammad, firati, Wulandari, Robiatul



Adawiyah “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Guru Terhadap Pembentukan Karakter religiusitas di MtS Miftahul ULUL Leges Purbalingg” hasil penelitian menemukan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religiusitas pada siswa.

### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Guru Terhadap Karakter Di SMA Negeri 1 Dumai**

**Tabel 3. Koefesien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 <sup>a</sup>	.883	.881	2.95248	2.017

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai R square variabel pola asuh orang tua dan motivasi guru sebesar 0,883. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dan motivasi guru secara bersamaan berpengaruh terhadap karakter siswa di SMAN 1 Dumai sebesar 88,3%. Dan sebesar 11,7% karakter siswa SMAN 1 Dumai dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yang ada di SMAN 1 Dumai berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 80,81. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden siswa yang menyatakan setuju bahwa senantiasa mengontrol waktu belajar siswa di rumah, orang tua tidak mengizinkan bermain ketika pulang sekolah, ketika ada tugas orang tua menyuruh anaknya untuk segera mengerjakannya, orang tua memarahi anaknya jika lalai membuat tugas, orang tua memotivasi anaknya dengan pengalaman pribadinya, orang tua mengajarkan anaknya agar dapat bertoleransi dan menerima pendapat antar teman sebaya dan lainnya.



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

Sementara motivasi guru di SMAN 1Dumai berada pada kategori sedang dengan nilai 81,81. Hal ini dibuktikan pada kenyataan dilapangan bahwa guru di SMAN 1Dumai selalu memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, Setelah proses belajar mengajar di kelas guru menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari –hari siswa, Guru membentuk kelompok belajar di dalam kelas, Ketika jam pelajaran agama, guru menjelaskan inti dari ajaran agama tersebut, Guru selalu melibatkan semua siswa dalam kegiatan social di sekolah dan lainnya.

Rata-rata karakter siswa DI SMAN 1Dumai berada pada kategori sedang dengan nilai 90,46. Rata- rata karakter seperti melaksanakan ibadah sholat ketika di sekolah, mengerjakan tugas tanpa menyontek punya teman, tidak memilih teman dalam bergaul di sekolah, sudah tiba disekolah sebelum bel berbunyi, mengikuti peraturan yang telah di buat oleh sekolah, memiliki semangat yang tinggi ketika mengerjakan tugas sekolah, memiliki daya kreatif untuk mengembangkan ke mampuan dalam belajar, mengerjakan tugas sekolah secara mandiri, mengerjakan tugas tanpa di suruh lagi, menggunakan musyawarah mufakat untuk menyelesaikan masalah di dalam kelas dan lainnya.

Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap karakter siswa dengan nilai konstan 0,863. Sementara variabel motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa dengan nilai konstan sebesar 0,184. Diantara kedua variabel tersebut variabel yang paling besar berkontribusi terhadap karakter siswa adalah variabel pola asuh orang tua. Secara bersama-sama pola asuh orang tua dan motivasi guru berpengaruh sebesar 88,3% dan sebesar 11,7% karakter siswa SMAN 1 Dumai dipengaruhi oleh faktor lain.

### Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah bahwa untuk orang tua diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuannya, kepeduian, dan perhatiannya dalam mendidik anak, khususnya yang berhubungan dengan karakter anak, untuk guru diharapkan agar dapat meningkatkan pemberian motivasi yang lebih baik lagi kepada siswa khususnya dalam hal karakter. Peserta didik dapat terus meningkatkan karakter di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dan lingkungan sekitar dengan cara menaati peraturan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi karakter peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi krakter peserta didik, seperti pergaulan teman sebaya, lingkungan belajar dan lainnya. Dengan demikian, dapat diketahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pesrta didik.



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, RiauKode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

### Daftar Pustaka

- Adawiyah, rabiatul. *pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak*. jurnal pendidikan kawarnegaraan .7(1).2017.
- Angraini, hartati pudji, dkk. 2017.*hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian siswa sma di kota bengkulu*. jurnal ilmiah bimbingan dan konseling. 1(1). 2017.
- Fitriyani, Listia. 2015. “*Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*,” Lentera, Vol. XVIII, No.1.
- Mudasir, 2012. *Desain Pembelajaran*, (Riau : STAI Nurul Falah Press).
- Padjirin . “ *Pola Asuh Orang Anak Dalam Persepektif Islam* “, Jurnal intelektual, (5)
- Ramadona,mohammamad. *pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik di smk teknindo jaya depok*. jurnal pendidikan.6 (2).2013
- Rahmayana Jenny.2020. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta : Samudra Biru )
- Susilowati, Endang. 2012. “*Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*”, Majalah Ilmiah Sultan Agung, Vol L,No.126.
- Wahyuni windi,ida. *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, jurnal pendidikan agama islam Al Thariqah Riau, (5) 1